

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis menurut kamus lengkap bahasa Indonesia adalah berasal dari kata tulis. Tulis adalah ada huruf (angka dan sebagainya) yang dibuat (digurat dan sebagainya) dengan pena (pensil, cat, dan sebagainya). Keterampilan menulis dalam pembelajaran adalah suatu hal yang penting. Hal ini seperti yang ungkap oleh Tarigan (2008:3) bahwa keterampilan menulis berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Selain itu, keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Salah satu hal positif yang dapat ditimbulkan oleh anak dalam menulis adalah, setiap anak dapat merimajinasi dan menggambarkan beberapa cerita dalam bentuk karangan, sesuai dengan apa yang ada dipikiran anak tersebut. Banyak bentuk karangan yang bisa dikembangkan oleh anak antara lain adalah karangan deskripsi, karangan narasi dan karangan argumentasi.

Menulis karangan deskripsi adalah salah satu keterampilan bidang sastra yang harus dikuasai oleh siswa kelas empat. Pembelajaran menulis karangan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karya sastra, khususnya karangan deskripsi. Keterampilan menulis ini perlu ditanamkan kepada siswa di Sekolah Dasar, sehingga siswa mempunyai kemampuan

untuk mengimajinasikan cerita dengan baik. Menulis sebuah karangan bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman saja, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan siswa sekolah dasar yang terjadi pada proses pembelajaran menulis karangan deskripsi ini. Setelah peneliti melakukan observasi secara langsung maka didapat tidak adanya kegiatan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam pembelajaran menulis. Siswa masih merasa kesulitan untuk menuangkan apa yang perlu ditulis. Siswa juga cenderung kebingungan memulai dari mana apa yang akan ditulisnya. Pada awal pembelajaran guru hanya menerangkan materi secara verbal dan langsung meminta siswa untuk menulis dengan acuan buku paket tanpa menggunakan objek nyata. Materi dianggap sulit sehingga siswa sekedar menulis tanpa memerhatikan komponen lainnya seperti ejaan, huruf kapital, dan keruntutan kalimat. Banyak dari mereka tidak dapat menulis karangan deskripsi secara baik dan benar. Sebagai contoh dari beberapa anak yang mengerjakan, mereka belum bisa menerapkan objek dari pembicaraan diperoleh melalui pengamatan bentuk secara teliti, selain itu sebagian dari anak juga mengutamakan logika dalam menulis karangan dari pada perasaan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap eksistensi dari setiap karangan yang di buat.

Permasalahan diatas peneliti akan melakukan suatu penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran *Field trip*, dimana nantinya diharapkan anak dapat meningkatkan kualitas disetiap karangan yang mereka tulis. Metode *Field Trip* ini adalah metode dengan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau lingkungan sekitar, taman, peternakan, perkebunan, lapangan bermain dan sebagainya.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Metode Pembelajaran *Field Trip*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru hanya menerangkan materi secara verbal tanpa menggunakan objek nyata.
2. Siswa kesulitan menemukan ide dan menuangkan gagasan dalam bentuk karangan deskripsi.
3. Kurangnya kemampuan siswa menulis karangan deskripsi dengan baik dan benar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah

peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan metode pembelajaran *Field Trip* di Sekolah Dasar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan metode pembelajaran *field trip* di Sekolah Dasar.
2. Untuk Mengetahui bagaimana pelaksanaan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan metode pembelajaran *field trip* di Sekolah Dasar.
3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan metode pembelajaran *field trip* di Sekolah Dasar.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Peneliti mendapatkan pengalaman mengenai penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Peneliti dapat mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan siswa menulis karangan deskripsi dengan metode *field trip*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sekolah

Sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis karangan deskripsi untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekolah mendapat referensi untuk mengembangkan budaya penelitian dan penulisan karya ilmiah lainnya guna meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Guru

Guru mendapatkan pengalaman melaksanakan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Guru dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dengan metode *field trip*.

c. Siswa

Siswa lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki keterampilan menulis karangan deskripsi yang baik. Siswa merasa lebih dekat dengan lingkungan sekitar sekolah.

F. Penjelasan Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis karangan deskripsi

Kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa tulis untuk mengungkapkan ide, pikiran, atau perasaan kepada orang lain dalam bentuk karangan yang berisi penggambaran terhadap objek tertentu yang berhasil ditangkap melalui penglihatan, perabaan, perasaan, penciuman, dan suasana yang dirasakan.

2. Metode Pembelajaran *field trip*

Cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan mengajak siswa mengunjungi tempat-tempat tertentu yang dapat dijadikan sebagai objek untuk menggali pengetahuan, wawasan, dan keterampilan siswa. Tempat yang dijadikan sebagai objek kunjungan siswa dalam pembelajaran ini adalah lingkungan di sekitar sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi

a. Pengertian Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa dalam tujuan, misalnya memberitahu meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah.

Menurut Suparno dan Yunus (2008:1.3) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan sebagai alat atau medianya. Selanjutnya, Tarigan (2005:21) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang – lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Istilah karangan deskripsi berasal dari kata “karangan” dan “deskripsi”. Kata karangan didefinisikan sebagai hasil mengarang; tulisan; cerita; artikel; buah pena. Karangan juga berarti ciptaan; gubahan (lagu, musik, nyanyian). Karangan juga dinyatakan sebagai cerita yang mengada-ada (yang dibuat-buat) maupun hasil rangkaian atau susunan (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005: 506). Henry Guntur Tarigan (2008: 21) menyatakan, karangan merupakan pikiran atau gagasan yang disampaikan kepada orang lain dalam bahasa tulis.

Kata deskripsi didefinisikan sebagai pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci serta uraian (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005: 258). Titik Maryuni (2007: 11) menjelaskan, karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan, menggambarkan, memerikan suatu peristiwa atau objek hasil penginderaan dengan sehidup-hidupnya dan disertai data-data yang kuat sehingga pembaca merasa seolah-olah terlibat di dalamnya secara langsung.

Menurut Keraf (dalam Nely, 2010: 21) karangan deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian dari objek yang dibicarakan. Pendapat lain menjelaskan bahwa deskripsi adalah tulisan atau karangan yang mengajak para pembaca bersama-sama menikmati, merasakan memahami dengan sebaik-baiknya beberapa

objek (sasaran, maksud), adegan, kegiatan, ruang (pribadi, oknum) atau suasana hati yang telah dialami penulis (Tarigan dalam Nely, 2010: 22). Pendapat serupa dikemukakan oleh Sujanto (dalam Sulistiowati, 2008: 24). Deskripsi adalah paparan tentang suatu persepsi yang ditangkap oleh pancaindera. Kita melihat, mendengar, mencium, dan merasakan melalui alat-alat indera kita. Dengan suatu kata, kita mencoba melukiskan apa-apa yang kita tangkap dengan pancaindera itu agar dapat dihayati oleh orang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian karangan deskripsi yang telah di paparkan oleh beberapa para ahli, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah menggunakan bahasa tulis untuk mengungkapkan ide, pikiran, atau perasaan kepada orang lain dalam bentuk karangan yang berisi penggambaran terhadap objek tertentu yang berhasil ditangkap melalui penglihatan, perabaan, perasaan, penciuman, dan suasana yang dirasakan.

b. Tujuan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi

Menurut Tarigan (2008: 24) yang menyebutkan bahwa tujuan menulis adalah sebagai berikut.

- 1) Memberitahukan/mengajar
- 2) Meyakinkan/mendesak
- 3) Menghibur/menyenangkan
- 4) Mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi api

c. Indikator Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi yang dihasilkan dapat dinilai baik, apabila sesuai dengan aspek dan kriteria yang telah ditentukan. Menurut Delman dalam kaitannya dengan penilaian karangan terbagi beberapa indikator yang digunakan antara lain:

- 1) Judul karangan adalah kepala karangan atau sesuatu yang digunakan untuk menandai karangan. Judul karangan merupakan unsur yang memiliki peran penting, tetapi bukan merupakan masalah pokok atau ide karangan. Judul tidak harus ditetapkan sebelum menulis, tetapi dapat ditentukan setelah karangan selesai.
- 2) Gagasan karangan adalah gagasan atau ide merupakan buah pikiran dari penulis untuk disampaikan kepada pembaca. Gagasan dapat berbentuk hal abstrak dan konkret, sebab gagasan adalah hal subjektif paling bebas dari pengalaman hidup dari pengarang.
- 3) Isi karangan adalah hasil akhir dari aktivitas menyusun kata, kalimat, serta alinea guna memaparkan atau membahas topic dan tema tertentu.
- 4) Kalimat efektif adalah kalimat yang di susun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat (subjek dan predikat)

memperhatikan ejaan yang disempurnakan, serta cara memilih kata (diksi) yang tepat dalam kalimat.

- 5) Diksi adalah pilihan kata yang yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan).
- 6) Ejaan dan tanda baca adalah penggambaran bunyi bahasa (kata, kalimat dan sebagainya) dengan kaidah tulisan (huruf) yang distandardisasikan dan mempunyai makna.

d. Ciri-ciri Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi mempunyai ciri-ciri khas, yaitu sebagai berikut.

- 1) Deskripsi lebih memperlihatkan detail atau perincian tentang objek;
- 2) Deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca;
- 3) Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah;
- 4) Deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Misalnya: benda, alam, warna, dan manusia.

Adapun ciri-ciri karangan yang baik menurut Keraf (2006: 98) adalah sebagai berikut.

- 1) Berisi tentang perincian-perincian sehingga objeknya terpandang di depan mata;

- 2) Dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca;
- 3) Berisi penjelasan yang menarik minat serta orang lain/ pembaca;
- 4) Menyampaikan sifat dan perincian wujud yang dapat ditemukan dalam objek itu;
- 5) Menggunakan bahasa yang cukup hidup, kuat, dan bersemangat serta konkret.

Sejalan dengan pendapat di atas, Akhadiah (1997: 7-31) mengatakan bahwa ciri-ciri deskripsi terbagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Penulis memindahkan kesan-kesannya, hasil pengamatan, dan perasaannya kepada pembaca;
- 2) Menggambarkan sifat, ciri, serta rincian wujud yang terdapat pada objek yang dilukiskan;
- 3) Sesuatu yang dideskripsikan tidak hanya terbatas pada apa yang dilihat, didengar, dicium, diraba, tetapi juga dapat dirasa oleh hati dan pikiran, seperti rasa takut, cemas, tegang, jijik, sedih, dan haru.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri karangan deskripsi adalah suatu karangan yang berisi perincian-perincian yang jelas tentang suatu objek, dapat menimbulkan pesan dan kesan bagi pembaca, menarik minat, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menimbulkan daya imajinasi dan sensitivitas pembaca, serta membuat si

pembaca seolah-olah mengalami langsung objek yang dideskripsikan.

e. Macam-macam Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi

Menurut Akhadiah (1997:7.35) macam-macam deskripsi mencakup dua macam, yaitu:

1) Deskripsi Tempat

Tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat. Semua kisah akan selalu mempunyai latar belakang tempat, jalannya sebuah peristiwa akan lebih menarik kalau dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa tersebut.

2) Deskripsi Orang

Ada beberapa cara untuk menggambarkan atau mendeskripsikan seseorang tokoh yaitu:

- a) Penggambaran fisik, yang bertujuan memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seseorang tokoh. Deskripsi ini banyak bersifat objektif.
- b) Penggambaran tindak-tanduk seseorang tokoh. Dalam hal ini pengarang mengikuti dengan cermat semua tindak-tanduk, gerak-gerik sang tokoh dari tempat ke tempat lain, dan dari waktu ke waktu lain.

- c) Penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh, misalnya, penggambaran tentang pakaian, tempat kediaman, kendaraan, dan sebagainya.
- d) Penggambaran perasaan dan pikiran tokoh. Hal ini memang tidak dapat diserap oleh pancaindra manusia. Namun, antara perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan yang sangat erat. Pancaran wajah, pandangan mata, gerak bibir, gerak tubuh merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seseorang pada waktu itu.
- e) Penggambaran watak seseorang. Aspek perwatakan ini paling sulit dideskripsikan. Pengarang harus mampu menafsirkan lahir yang terkandung di balik fisik manusia. Tetapi, di sini pulalah kekuatan seseorang pengarang. Dengan keahlian dan kecermatan yang dimilikinya, ia mampu mengidentifikasi unsur-unsur dan kepribadian seseorang tokoh. Kemudian, menampilkan dengan jelas unsur-unsur yang dapat memperlihatkan watak seseorang.

f. Jenis-jenis Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Berdasarkan Teknik Pendekatannya

Berdasarkan teknik pendekatannya karangan deskripsi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Deskripsi Ekspositoris

Deskripsi Ekspositoris adalah deskripsi yang sangat logis, yang isinya merupakan daftar, rincian, semuanya, atau yang menurut penulisannya hal yang penting penting saja, yang disusun menurut sistem dan urutan-urutan logis objek yang diamati itu. Dalam deskripsi ini dipergunakan pendekatan secara realistis artinya penulis berusaha agar deskripsi yang dibuatnya terhadap objek yang tengah diamatinya itu, harus dapat dituliskan subjektif objektifnya sesuai dengan keadaan nyata yang dilihatnya. Perincian-perincian perbandingan antara satu dengan bagian lain, harus dipaparkan sedemikian rupa sehingga tampak seperti dipotret. Pendekatan yang realistis dapat dinamakan dengan kerjanya sebuah alat kamera yang dihadapkan dengan sebuah keadaan sebenarnya.

Contoh:

Angkutan Kota Angkutan kota di Jakarta banyak yang sudah reyot kebersihannya pun tidak terpelihara. Di lantai bis banuez berserakan segala macam sampah dan debu. Asap hitam yano biasanya terpelihara ke luar dari kendaraan menambah sesor udara di dalam bis. Para penumpang selalu berjubel, dan mereka biasanya meludah seenaknya di lantai bis.

Para penumpang dengan profesi yang berbeda biasanya membawa barang-barang dan segala perlengkapan lainnya yang berbeda-beda pula. Mereka tidak pilih bulu. Lelaki, wanita, tua, muda, semua yang lengah pasti dicopet.

Banyak terlihat penjual makanan dan minuman serta mainan anak-anak yang masuk ke dalam bis. Juga tidak jarang biasanya satu atau dua orang pengamen yang dengan sengaja melantunkan lagu-lagunya untuk menghibur para penumpang dengan harapan imbalan uang kecil dari pendengarnya. Selain itu biasanya ada pula penjaja majalah, yang menawarkan majalah aneka warna, dengan harga

murah, tetapi ternyata majalah yang mereka jual adalah terbitan tahun lalu. (Sri Hartana 2013)

2) Deskripsi Impresionistis

Deskripsi Impresionistis atau deskripsi simulatif adalah deskripsi yang menggambarkan inspirasi penulisnya, atau untuk menstimulus pembacanya. Deskripsi impresionistis ini merupakan pendekatan yang berusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif. Pendekatan ini dapat diumpamakan atau dibandingkan dengan gambar yang dibuat oleh para pelukis. Para pelukis bebas menginterpretasi bagian-bagian, yang dilihatnya.

Contoh:

Penjual Majalah Ketika saya sedang menaiki bis kota kemarin, di pintu saya dihadang dua orang tukang copet. Mereka berpakaian perlente, salah-salah liat seperti mahasiswa, karena membawa buku dan map-map. Ketika saya melewati mereka, mereka mencoba meraba saku saya, tapi saya cukup waspada. Seorang wanita naik di belakang saya tiba-tiba menjerit kehilangan dompet. Kedua "mahasiswa" itu segera turun dan menghilang di antara kerumunan orang-orang di terminal.

Di lantai bis banyak berserakan sampah. Udara di dalam bis sangat panas karena penumpangnya penuh sesak. Untung saya mendapat tempat duduk di dekat jendela. (Sri Hartana 2013)

g. Langkah-langkah Menyusun Deskripsi

Langkah-langkah menyusun deskripsi, yaitu:

- 1) Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan;
- 2) Tentukan tujuan;
- 3) Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan;

- 4) Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan.
- 5) Menguraikan/mengembangkan kerangka karang menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Kosasih (2003: 27-38) menyarankan bahwa langkah langkah menyusun karangan deskripsi sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik, tema, dan tujuan karangan;
- 2) Merumuskan judul karangan;
- 3) Menyusun kerangka karangan;
- 4) Mengumpulkan bahan/data;
- 5) Mengembangkan kerangka karangan;
- 6) Membuat cara mengakhiri dan menyimpulkan tulisan;
- 7) Menyempurnakan karangan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun karangan, deskripsi tidak boleh sembarangan, melainkan ada cara atau langkah-langkah dalam menyusun deskripsi, sehingga dalam membuat karangan deskripsi dapat tersusun dengan baik dan isi yang terkandung di dalamnya dapat diterima oleh pembaca dan seolah-olah pembaca dapat melihat dan merasakannya.

h. Kriteria Karangan yang Baik

Untuk membuat karangan yang baik, setidaknya penulis harus memenuhi kriteria yang berhubungan dengan:

1) Tema

Tema adalah hal yang mendasari karangan/tulisan kita. Untuk membuat karangan yang baik diperlukan tema atau topik. Keberhasilan mengarang banyak ditentukan oleh tepat atau tidaknya tema/topik yang dipilih.

2) Ketepatan Isi dalam Paragraf

Paragraf harus memiliki ide pokok, oleh karena itu paragraf yang baik harus memenuhi tiga syarat sebagai berikut :

3) Kesatuan

Kesatuan dalam paragraf adalah semua kalimat yang membina paragraf harus secara bersama-sama menyatakan suatu hal atau tema tertentu. Di dalam karangan di atas adanya keterkaitan antarparagraf pertama dengan kedua untuk paragraf pertama "Angkutan Kota di Jakarta ...", sedangkan paragraf keduanya dijelaskan pula "para penumpang dengan profesi yang berbeda ...", kedua paragraf tersebut saling menyatu dalam kesatuan di dalam membuat karangan.

4) Kepaduan

Yang dimaksud dengan kepaduan dalam paragraf adalah kekompakan hubungan antarkalimat yang satu dengan yang lain dan membentuk paragraf. Di dalam karangan di atas dijelaskan pula adanya kepaduan antarparagraf yang kedua.

5) Perkembangan

Perkembangan karangan adalah penyusunan atau perincian ide yang membina karangan. Di dalam karangan di atas perkembangan dalam menyusun ide juga dapat dimunculkan.

Contoh :

- a) Angkutan kota
- b) Kondisi Angkutan Kota di Jakarta
- c) Para Penumpang yang Berjubel.

Contoh di atas menunjukkan ada ide dalam membuat perincian karangan dengan membuat kerangka dalam karangan itu sendiri.

6) Kesesuaian Isi dengan Judul

Karangan yang baik harus memiliki kekesuaian antara isi dengan judul. Judul sebuah karangan akan menggambarkan isi secara keseluruhan. Di dalam karangan dengan tema Angkutan Kota isi di atas dapat dimunculkan kesesuaian isi dengan judul, contohnya judul karangan di atas mengenai Angkutan Kota di dalam paragraf pertama dan paragraf seterusnya saling berkaitan sehingga memunculkan kesesuaian isi dengan judul tersebut dapat tertata seirama antara isi dengan judul.

7) Ketepatan Susunan Kalimat

Struktur sebuah kalimat sangat penting, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca menangkap ide

pokok dalam paragraf. Berikut pada ketepatan hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain akan menentukan kejelasan kalimat. Kalimat yang baik, pertama kali haruslah memenuhi persyaratan gramatikal. Hal ini berarti kalimat harus disusun berdasarkan kaidah yang berlaku. Kaidah bahasa meliputi:

- a) Unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat;
- b) Aturan tentang ejaan yang disempurnakan;
- c) Cara memiliki kata dalam kalimat;
- d) Ketepatan pemilihan kata atau diksi.
- e) Ketepatan Penggunaan Ejaan

Penggunaan ejaan dalam karangan hendaknya berpedoman pada buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Hal ini berarti bahwa ejaan memegang peranan penting. Tercakup dalam penggunaan ejaan adalah penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Di dalam karangan di atas juga dapat dilihat ketepatan penggunaan EYD dalam kalimat seperti di dalam paragraf pertama dan paragraf seterusnya, sehingga dalam menulis karangan ketepatan penggunaan EYD sangat memengaruhi pembaca dalam menafsirkan maksud si pengarang dalam menulis karangan tersebut.

2. Metode Pembelajaran *Field Trip*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Field Trip*

Syaiful Sagala (2010: 214) menjelaskan, karyawisata (*field trip*) adalah pesiar yang dilakukan oleh para siswa untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.

Sugihartono, dkk (2007: 82) berpendapat, metode karyawisata adalah cara penyampaian materi pelajaran dengan membawa siswa langsung ke objek di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung.

Roestiyah N.K. (2001: 85) menegaskan, karyawisata ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek. tertentu di luar sekolah untuk mempelajari sesuatu. Hal ini bukan sekedar rekreasi, melainkan untuk belajar dengan melihat kenyataan secara langsung.

Dengan *field trip* sebagai metode belajar mengajar, anak didik di bawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar.

Metode *field trip* mempunyai beberapa kebaikan, antara lain:

- 1) anak didik dapat mengamati kenyataan kenyataan yang beragam dari dekat
- 2) anak didik dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta di dalam suatu kegiatan

- 3) anak didik dapat menjawab masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba, atau membuktikan secara langsung
- 4) anak didik dapat memperoleh informasi dengan jalan mengadakan wawancara atau mendengarkan ceramah yang diberikan *on the spot*
- 5) anak didik dapat mempelajari sesuatu secara internal dan komprehensif. (Syaiful Sagala, 2006: 215).

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* adalah cara penyampaian materi pelajaran dengan mengajak siswa berkunjung ke sebuah objek agar dapat mengamati objek secara langsung. Metode *field trip* yang diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengajak para siswa mengunjungi objek yang berada di lingkungan sekitar sekolah.

b. Tujuan Metode Pembelajaran *Field Trip*

Menurut Roestiyah teknik karyawisata ini digunakan karena memiliki tujuan sebagai berikut.

- 1) Siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari obyek yang dilihatnya
- 2) Siswa dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang
- 3) Mereka dapat bertanya jawab, sehingga mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam pelajaran ataupun pengetahuan umum

- 4) Mereka bisa melihat, mendengar, meneliti, dan mencoba apa yang dihadapinya, agar nantinya dapat mengambil kesimpulan, dan sekaligus dalam waktu yang sama bisa mempelajari beberapa mata pelajaran.

c. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Field Trip*

Field trip memiliki tiga langkah-langkah agar pelaksanaannya berjalan sukses seperti yang diungkapkan oleh Jones (2009) dalam Prasetyo (2015: 28) yaitu: 1) sebelum *field tri* terdapat dua komponen yang sangat penting yaitu masalah administrasi dan instruksi; 2) ketika pelaksanaan *field trip* keikutsertaan siswa dan organisasinya pengurusnya; 3) setelah pelaksanaan *field trip*, dalam langkah ini terdapat dua komponen yaitu pengulangan atau tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan selama *field trip* dan kegiatan puncak *field trip*.

Langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam menerapkan metode *field trip* pada pembelajaran. Abimanyu (2008: 7.8-7.8) menyebutkan langkah-langkah tersebut yaitu:

- 1) Kegiatan Persiapan meliputi: merumuskan tujuan pembelajaran; menyiapkan materi pelajaran yang sesuai silabus/kurikulum; melakukan studi awal ke lokasi sasaran *field trip* dan menyiapkan skenario pelaksanaan karya wisata.
- 2) Kegiatan Pelaksanaan Kegiatan pelaksanaan *field trip* meliputi kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Kegiatan pembukaan

dilakukan di sekolah sebelum berangkat ke lokasi karya wisata atau dapat dilakukan di lokasi *field trip* sebelum turun ke lapangan. Kegiatan ini meliputi: mengingatkan kembali pelajaran yang pernah diberikan melalui pertanyaan apersepsi; memotivasi siswa dengan membuat kaitan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat; mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai pelajaran tersebut selama karya wisata dan mengemukakan tata tertib selama karya wisata.

- 3) Kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan oleh siswa saat berada di tempat yang dikunjungi. Kegiatan ini meliputi: melakukan observasi terhadap objek sasaran belajar; mewawancarai nara sumber dan mencatat informasi yang disampaikan secara lisan oleh nara sumber; mengumpulkan leaflet booklet yang ada; sesuai dengan skenario yang disiapkan guru dapat juga diselenggarakan. Kegiatan penutup, kegiatan mengakhiri karya wisata ini dapat dilakukan ketika masih berada di lokasi karya wisata atau setelah kembali ke sekolah, kegiatannya meliputi: menyuruh siswa melaporkan hasil karya wisata dan membuat rangkuman; melakukan evaluasi proses dan hasil karya wisata.

d. Keunggulan Metode Pembelajaran *Field trip*

Keunggulan dari *field trip* yaitu *field trip* merupakan salah satu langkah baik dalam meningkatkan serta menambah pengalaman belajar siswa, dimana siswa tidak hanya memahami konsep pembelajaran saja tetapi siswa juga dapat menghubungkan dengan dunia mereka atau pada realita yang ada. Penerapan *field trip* inilah yang sangat diharapkan dalam proses pembelajaran, karena selain siswa mampu memahami konsep materi pembelajaran siswa juga mampu mengaitkannya dengan dunia yang sesungguhnya (Sanders, 2011: 5) dalam Prasetyo (2015:29).

Keunggulan metode *field trip* seperti yang dikemukakan oleh Roestiyah (2001:87) sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan petugas pada objek karyawisata itu, serta mengalami dan menghayati langsung apa pekerjaan mereka,
- 2) Siswa dapat melihat berbagai kegiatan para petugas secara individu maupun secara kelompok dan dihayati secara langsung yang akan memperdalam dan memperluas pengalaman mereka,
- 3) Siswa dapat bertanya jawab, menemukan sumber informasi yang pertama untuk memecahkan segala persoalan yang dihadapi, dan

- 4) Objek yang ditinjau siswa dapat memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi.

e. Kekurangan Metode Pembelajaran *Field Trip*

Kelemahan metode *field trip* yaitu: memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak; memerlukan waktu yang cukup lama; memerlukan biaya yang relatif tinggi; memerlukan pengawasan yang ketat, agar siswa fokus terhadap tugasnya; serta laporan hasil karya wisata biasanya diserahkan tidak tepat waktu (Abimanyu, 2008: 7).

Widiasworo (2017: 123) mengatakan bahwa selain kelebihan *field trip* memiliki beberapa kekurangan yaitu:

- 1) Membutuhkan persiapan yang lama dan matang,
- 2) Memerlukan sarana yang banyak,
- 3) Membutuhkan biaya yang tidak sedikit,
- 4) Memiliki resiko yang cukup tinggi, dan
- 5) Menuntut perhatian ekstra dari guru saat berada di lokasi.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Hasil penelitian Intan nur fitriani (2013), yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Metode Karya Wisata Siswa Sekolah Dasar”, menunjukkan bahwa keterampilan menulis laporan siswa dengan model pembelajaran karya wisata lebih baik dari pada cara guru menerangkan dengan secara verbal. Persamaan

penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu, menerapkan model pembelajaran dengan model karya wisata dan mengaktifkan siswa melalui diskusi (bertukar pikiran). Perbedaan penelitian di atas mengukur peningkatan menulis laporan sedangkan Penelitian penulis yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

2. Diyah Sri Retnosari (2015) dengan judul “Penerapan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penerapan metode karya wisata dapat meningkatkan keterampilan menulis eksposisi siswa dengan nilai ketercapaiannya diperoleh nilai 71% pada siklus I dan 87% pada siklus II. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu, menerapkan model pembelajaran dengan model karya wisata dalam meningkatkan keterampilan penulis. Perbedaan penelitian di atas mengukur peningkatan keterampilan menulis eksposisi sedangkan Penelitian penulis yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi.
3. Hasil penelitian dari Yossy I, dkk (2014) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode Discovery Dengan Menggunakan Media Gambar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Ta 2011/2012 Universitas Ekasakti Padang “. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis karangan dengan menggunakan metode *Discovery* maka didapat hasil setelah siklus pertama yaitu keterampilan itu

meningkat menjadi 72% dan untuk siklus kedua meningkat menjadi 79%. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu, peniliti dan Yossy I dkk melakukan penelitian dengan subjek permasalahan yang sama yaitu meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa. Perbedaan dengan penelitian di atas yaitu Yossy melakukan penelitian dengan menggunakan metode *Discovery* dengan menggunakan media gambar sedangkan peneliti mengukur peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *Field trip*.

4. Menurut hasil dari Penelitian dari Gilang Triambodo (2015) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Media Lingkungan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Field Study) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VSD Negeri Kanoman Banyuraden Gamping Sleman “. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Penerapan media lingkungan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi, yaitu dari nilai rata-rata 66,65 pada siklus I menjadi 71,11 pada siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan meningkat dari 69,23% pada siklus I menjadi 84,61% pada siklus II. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu, peniliti dan Gilang Triambodo mengambil topik yang sama yaitu meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi. Perbedaan dengan penelitian di atas yaitu Yossy melakukan penelitian dengan menggunakan metode Media lingkungan sedangkan peneliti

mengukur peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *Field trip*.

C. Kerangka Pemikiran

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling akhir diajarkan setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca sehingga perlu mendapatkan penekanan yang lebih besar karena dalam menulis siswa dituntut untuk berpikir kreatif mengungkapkan pikiran, ide dan gagasan. Dalam kegiatan menulis, ide dituangkan dalam bentuk kata-kata yang harus disusun menjadi suatu kalimat, kalimat demi kalimat disusun lagi dalam sebuah paragraf, kemudian paragraf demi paragraf disusun menjadi sebuah tulisan yang utuh. Tulisan yang utuh tersebut dapat dikenal dengan karangan. Hubungan semua unsur itu harus kongruen agar dapat dimengerti oleh pembaca.

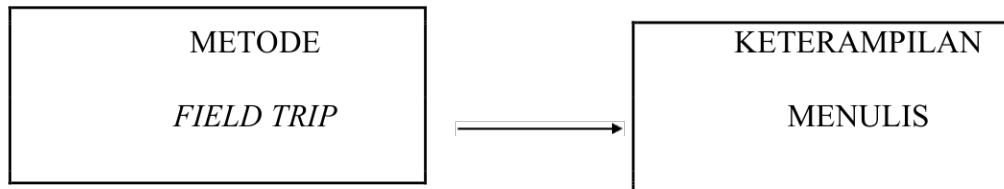
Metode *field trip* merupakan metode berkunjung ke lingkungan sekitar atau berwisata. Maksud dari berwisata itu sendiri adalah cara mengajar yang dilakukan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu diluar sekolah untuk mengetahui atau menyelidiki sesuatu. Dengan menggunakan metode *field trip* pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan tidak membosankan sehingga menimbulkan kegairahan dalam belajar, menimbulkan persepsi yang sama dan mempersamakan pengalaman. Selain itu juga siswa menjadi terpancing untuk mengemukakan ide-ide tentang suatu tempat untuk dituangkan. Hal tersebut akan membantu siswa dalam

pemilihan kata-kata yang akan digunakan dan meminimalisir pengulangan ide yang siswa tulis pada tiap paragraf.

Selama ini terdapat kecenderungan dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi guru menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah tidak banyak melibatkan siswa secara aktif karena waktu tersita dengan penyajian materi yang serius, penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan siswa tidak termotivasi dan tidak terdapat suatu interaksi dalam pembelajaran. Pembelajaran di kelas seharusnya mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi belajar siswa sehingga siswa mendapat hasil belajar yang memuaskan. Guru tidak hanya melakukan kegiatan menyampaikan pengetahuan, keterampilan dan sikap akan tetapi guru harus mampu membawa siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan berbagai bentuk belajar. Dengan begitu, guru mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh.

Bantuan metode *field trip*, siswa diharapkan mendapat gambaran secara konkrit mengenai hal-hal yang akan ditulis, antara lain dalam menentukan topik karangan deskripsi. Dengan digunakannya metode *field trip* untuk membuat karangan deskripsi, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk mengembangkan imajinasi siswa dalam menuangkan ide, pikiran, dan gagasan sesuai dengan keadaan sekitar ke dalam bentuk tulisan.

Apabila digambarkan dalam hubungan antar variabel maka dapat digambarkan :



Gambar 2.1. Hubungan antar variable

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mencobakan metode *field trip* untuk melihat keefektifannya terhadap pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV Sekolah Dasar, maka dapat diasumsikan bahwa metode *field trip* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SD.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoritis peneliti menentukan hipotesis tindakan pada penelitian ini yaitu jika digunakan metode *field trip* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi SD Tahfizh Qudwatuna.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SD Tahfizh Qudwatuna. Dengan adanya penelitian ini tentang meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan metode pembelajaran *field trip*, diharapkan dapat menjadi pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2020. Adapun alokasi waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Alokasi Waktu PTK

No	Kegiatan Penelitian	Bulan																		
		Maret		April			Mei			Juni		Juli		Agustus		September		Oktober		
1	Pengajuan Judul	√	√																	
2	Bimbingan Proposal			√	√	√		√	√											
3	Seminar Proposal								√											
4	Perbaikan Proposal Penelitian										√	√								
5	Penelitian												√	√						
6	Bimbingan BAB IV dan V													√	√	√	√		√	√

No	Kegiatan Penelitian	Bulan																							
		Maret			April			Mei			Juni			Juli			Agustus			September			Oktober		
7	Ujian Sidang Skripsi																						√		

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah siswa dan siswi kelas IV SD Tahfizh Qudwatuna yang berjumlah 16 orang siswa, yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Peneliti mengambil subjek penelitian di kelas karena permasalahan kemampuan siswa belajar menulis karangan deskripsi terjadi pada siswa dan siswi kelas IV SD Tahfizh Qudwatuna.

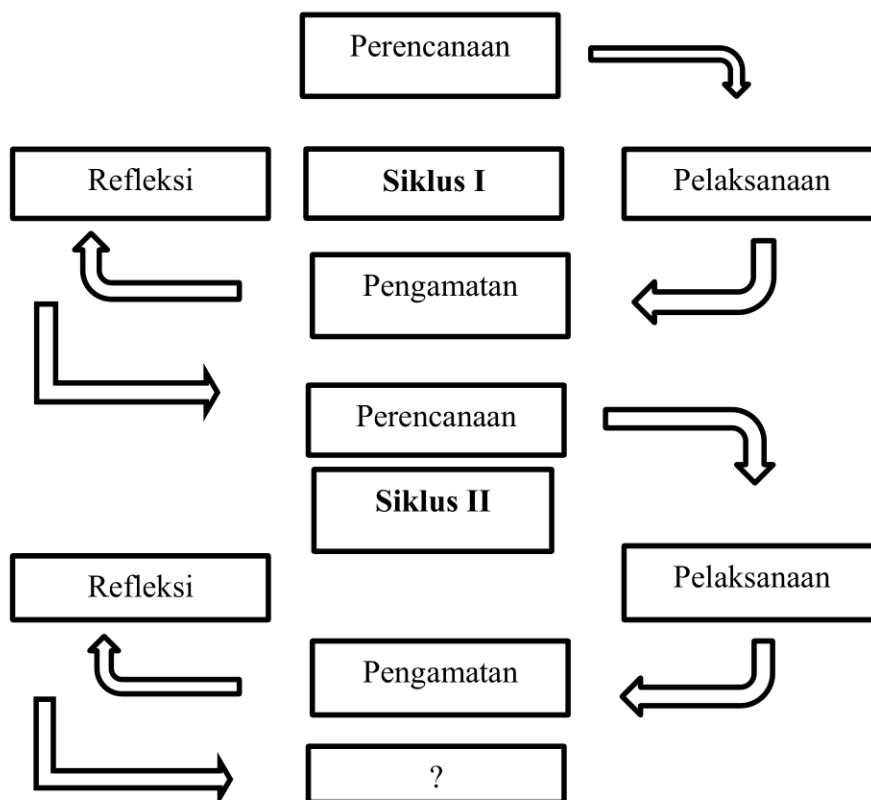
C. Metode Penelitian

Zainal Aqib (2009: 22) menjelaskan, keempat tahapan dalam setiap siklus penelitian meliputi 46 tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan tindakan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*).

Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklus. Jika dalam satu siklus penelitian, hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan maka penelitian dapat dihentikan. Jika hasil yang diperoleh belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan, maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan melakukan revisi terhadap langkah yang sudah dilakukan pada siklus sebelumnya.

D. Prosedur Penelitian

Adapun alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang berbentuk siklus ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto,2010:137)

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*planning*).

Tahap perencanaan dilakukan sebelum memberikan tindakan kepada siswa. Pada tahap perencanaan ini, peneliti dan guru kelas IV sebagai kolaborator merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yaitu.

- 1) Peneliti dan guru kelas IV mengidentifikasi permasalahan yang muncul terkait pembelajaran menulis karangan deskripsi.
 - 2) Merencanakan penerapan metode *field trip* dalam beberapa siklus untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.
 - 3) Melakukan tes untuk mengetahui kondisi awal Pratindakan.
 - 4) Menyusun skenario pembelajaran dalam RPP.
 - 5) Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi, soal tes, dan pedoman penilaian.
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*acting*).

Tahap pelaksanaan ini, peneliti dan guru kelas IV menerapkan rencana yang telah disusun bersama. Peneliti berperan sebagai pengamat yang melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru. Proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dilakukan dengan langkah-langkah sesuai metode *field trip*. Sebelum dilakukan tindakan, terlebih dahulu dilakukan tahap Pratindakan dengan melakukan pembelajaran biasa yang diakhiri dengan melakukan tes menulis karangan deskripsi terhadap siswa.

- c. Tahap Pengamatan (*observing*).

Tahap pengamatan ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Observasi yang dilakukan peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran. Sasaran observasi proses

pembelajaran adalah aktivitas guru dan siswa selama melaksanakan proses pembelajaran, baik pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas. Observasi terhadap hasil pembelajaran dilakukan terhadap hasil tes menulis karangan deskripsi yang dinilai berdasarkan pedoman penilaian menulis karangan deskripsi siswa.

d. Tahap Refleksi (*reflecting*).

Tahap refleksi merupakan tahapan untuk menganalisis hasil yang diperoleh selama melakukan pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti dan guru kelas IV mengkaji hasil yang diperoleh setelah melaksanakan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan target kriteria keberhasilan penelitian atau belum. Peneliti juga mendiskusikan kendala yang muncul dan upaya perbaikan yang akan ditempuh pada siklus berikutnya.

Tahap ini dijadikan wahana untuk memahami proses, masalah, kendala, dan kemajuan yang dicapai dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pengaruh penggunaan metode *field trip* terhadap keterampilan menulis deskripsi dan persoalan yang timbul akibat penggunaan metode *field trip* dipaparkan untuk dijadikan bahan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Kegiatan pada siklus kedua ini merupakan kelanjutan siklus pertama, kegiatan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan untuk perbaikan dari hambatan dan kesulitan yang ditemukan dalam tindakan

pada siklus pertama. Dengan menyusun kegiatan tindakan untuk siklus kedua, maka peneliti melanjutkan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) seperti pada siklus pertama. Pada siklus kedua juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2011: 211) menyatakan, teknik pengumpulan data adalah langkah yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Wina Sanjaya (2011: 86) menjelaskan, observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi. Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data, referensi, peristiwa, tindakan, dan proses yang sedang dilakukan dalam penelitian.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa kegiatan pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran yang dilaksanakan dan mencatatnya. Observasi dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai pengamat. Sasaran pengamatan adalah aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama mengikuti proses pembelajaran serta dampak yang ditimbulkan dari tindakan yang diberikan.

2. Tes

Suharsimi Arikunto (2010: 193) menyatakan, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur

keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan, tes merupakan cara yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki individu dan kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Peneliti menggunakan tes berupa pemberian tugas kepada para siswa untuk menulis karangan deskripsi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto-foto siswa tentang kegiatan belajar mengajar dengan metode *field tri*

F. Instrumen Penelitian

Penelitian harus dilengkapi dengan instrumen penelitian. Wina Sanjaya (2011: 84) menyatakan, instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Suharsimi Arikunto (2010: 203) menjelaskan, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah. Adapun instrument penelitian yang digunakan yaitu:

1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, yang memuat identitas sekolah, kompetens

- inti, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran penilaian yang meliputi teknik penilaian, bentuk instrumen, alokasi waktu, sumber dan alat. Pembuatan silabus ini bertujuan agar peneliti mempunyai acuan yang jelas dalam melakukan tindakan selama jangka waktu tertentu.
- b. RPP disusun secara sistematis yang berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran indikator pendekatan dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang diawali dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang berpedoman pada langkah-langkah pembelajaran RPP ini berfungsi sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan satu kali proses pembelajaran.
- c. Lembar observasi aktivitas guru
- Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru selama melaksanakan proses pembelajaran, baik ketika berada di dalam kelas maupun ketika sedang melaksanakan *field trip*.
- d. Lembar observasi aktivitas siswa
- Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama melaksanakan proses pembelajaran, baik ketika berada di dalam kelas maupun ketika melaksanakan *field trip*.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Tes Menulis Karangan Deskripsi

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis yaitu pemberian tugas kepada siswa untuk menulis karangan deskripsi.

Tes ini dilaksanakan dalam setiap akhir siklus penelitian. Soal tes disusun berdasarkan kisi-kisi tes menulis karangan deskripsi yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Tes Menulis Karangan Deskripsi

No	Indikator	Item Soal	Bentuk Soal
1	Menentukan Judul	1	Tes tugas menulis karangan deskripsi
2	Menyusun Gagasan	1	
3	Menulis Isi Karangan	1	
4	Penyusunan Kalimat Efektif	1	
5	Pilihan Kata Diksi	1	
6	Menguasai aturan penulisan Ejaan dan Tanda Baca	1	

Sumber: Burhan Nurgiyantoro (2010: 441-442)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Deskriptif Kualitatif

Deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data kemampuan pemecahan masalah selama proses pembelajaran berlangsung. Data kualitatif ini diperoleh dari data non tes yaitu observasi.

2. Deskriptif Kuantitatif

Deskriptif kuantitatif akan digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemecahan masalah dengan penguasaan materi yang diajarkan guru.

Adapun menghitung hasil belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai berdasarkan skor teoritis:

$$N = \frac{B}{St} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Nilai

B = banyaknya butir yang dijawab benar (dalam bentuk pilihan ganda) atau jumlah skor jawaban benar pada setiap butir/item soal (pada tes bentuk penguraian)

St= Skor teoritis

(Poerwanti, 2008:6.15)

- b. Menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal

$$P (\text{ketuntasan belajar}) = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, 2011:40)

- c. Menghitung rata-rata dengan rumus:

$$x = \frac{\Sigma x}{\Sigma N}$$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata

Σx = jumlah semua nilai siswa

ΣN = jumlah siswa

(Aqib, 2011:40)

Tabel 3.3
Kategori Tingkat penguasaan

Nilai Siswa	Kategori
90 – 100	Baik Sekali
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
< 70	Kurang

(Arikunto, 2006: 284-285)

Kriteria keberhasilan dari penelitian ini mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu mencapai nilai 75. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan berhasil apabila nilai rata-rata kelas mencapai ≥ 75 dengan persentase peserta didik yang mencapai tuntas belajar klasikal 75%